

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *IKHWAN KARYA* ADELIA NURRAHMA

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



DIRATUL AFIFAH
NIM 18016149/2018

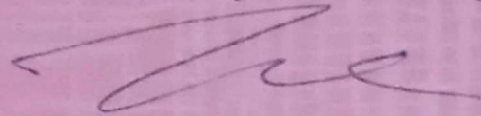
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

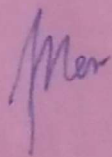
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ikhwan*
Karya Adelia Nurrahma
Nama : Diratul Afifah
NIM : 18016149
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 196504231990031001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Diratul Afifah
NIM : 18016149

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ikhwan*
Karya Adelia Nurrahma**

Padang, 22 Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ikhwan* Karya Adelia Nurrahma" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 22 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Diratul Afifah
NIM 18016149

ABSTRAK

Diratul Afifah, 2022 “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ikhwan* Karya Adelia Nurrahma”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai pendidikan karakter peduli sosial dan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat naratif yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Sumber data penelitian adalah novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Instrumen penelitian ini, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data, yaitu membaca dan memahami, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Teknik pengabsahan data ialah sebagai berikut. Pertama, perpanjangan masa pengamatan, dengan cara mengulang-ulang pengamatan. Kedua, meningkatkan kecermatan dalam pengamatan, dengan cara mengulang dan mencermati hasil identifikasi data dalam novel tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara. Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang paling dominan yang ditemukan peneliti dalam novel *Ikhwan* adalah nilai pendidikan karakter religius. Nilai pendidikan karakter paling sedikit adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Kemudian, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari pembelajaran lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ikhwan Karya* Adelia Nurrahama”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Abdurahman, M.Pd, selaku pembimbing dan penasihat akademik, (2) Dra. Emidar, M.Pd, dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd, selaku penguji I dan II, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum., dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M. A., selaku ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Staf Pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik, dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2022
Penulis,

Diratul Afifah
NIM. 18016149

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Karya Sastra.....	14
2. Novel sebagai Karya Sastra	15
a. Pengertian Novel.....	15
b. Unsur-unsur Pembangun Novel.....	15
1) Unsur Intrinsik.....	15
2) Unsur Ekstrinsik.....	20
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
a. Pengertian Nilai.....	21
b. Pengertian Pendidikan.....	21
c. Pengertian Nilai Pendidikan.....	22
d. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter.....	22
1) Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	24
2) Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras.....	25
3) Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	25
4) Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif....	26
5) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai.....	26
6) Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca.....	27
7) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	27
8) Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	27
4. Pendekatan Analisis Fiksi.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengabsahan Data	41
G. Teknik Penganalisisan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma.....	44
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius	45
2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras	58
3. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	60
4. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif.....	63
5. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Gamar.....	66
6. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca	69
7. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	70
8. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	72
B. Pembahasan	73
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	74
2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras	74
3. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	75
4. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif.....	75
5. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai.....	76
6. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca	76
7. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	76
8. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	77

AB V PENUTUP

A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	82

KEPUSTAKAAN	84
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	87
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Indikator Nilai Pendidikan Karakter 28
Tabel 2	Pengidentifikasian Data Tokoh-tokoh Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma 39
Tabel 3	Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma 40
Tabel 4	Pengidentifikasian Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma 41

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis.....	87
Lampiran 2 Pengidentifikasian Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma	91
Lampiran 3 Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma	94
Lampiran 4 Pengidentifikasian Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma.....	146
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Ikhwan</i> Karya Adelia Nurrahma.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sebagai media untuk menuangkan sebuah ide dan memberikan gambaran pesan tersirat bagi pembacanya. Penelitian dari Narasima, Arifin (2021) menyimpulkan karya sastra akan menyisipkan suatu pesan tersirat kepada pembaca tentang amanat atau pesan yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari dan pembaca dapat mengambil nilai dan pengajaran yang berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Setijowati (2018) menyatakan karya sastra sangat berguna untuk memperkaya imajinasi dan meningkatkan komunikasi karena mengandung kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta dapat meningkatkan perilaku saat berada di lingkungan masyarakat. Sukirman (2021) menyatakan karya sastra dapat menjadi pegangan dalam hidup karena karya sastra mengungkapkan nilai-nilai luhur. Karya sastra bukan hanya menceritakan hal-hal yang baik, tapi pembaca dapat mengikuti alur cerita dan mengambil pelajaran yang disampaikan oleh penulis.

Karya sastra dapat dijadikan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Wuryani (2013) menyimpulkan dengan menggunakan karya sastra sebagai sumber belajar, siswa menjadi cerdas secara kognitif dan berkarakter. Sukirman (2021) menyatakan karya sastra menjadi salah satu sumber dan media belajar bagi peserta didik yang diciptakan oleh penulisnya berdasarkan imajinasi yang bersumber dari sejumlah pengalaman kehidupan. Karya sastra mengandung nilai-nilai aspek kehidupan baik bersifat kognitif, afektif, psikomotorik, maupun

spiritual. Karya sastra mengandung aspek nilai kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai sosial kultural. Dengan memahami isi karya sastra dapat menemukan pesan moral, sikap, kepribadian dan nilai-nilai terkandung di dalam karya sastra yang digambarkan oleh penulis. Tetapi, pembelajaran sastra di sekolah belum diajarkan secara menyeluruh. Saat ini, pembelajaran sastra siswa bersifat pasif, seperti hanya mendengarkan guru menerangkan, sekedar menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, ataupun menghafal judul karya sastra. Pembelajaran sastra belum mampu menarik minat siswa dengan mengambil nilai-nilai karya sastra untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra harusnya dibuat menarik agar siswa dapat mengambil suatu nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengenalkan novel-novel.

Salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat berbagai pelajaran kehidupan adalah novel. Di dalam novel terdapat berbagai kisah seperti, percintaan, keagamaan, sosial, budaya, adat, dan kisah-kisah lainnya. Dengan memahami dan membaca novel dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang terkandung dalam novel dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran sastra salah satu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia dan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut yakni membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA salah satu materi yang dipelajari adalah teks

novel. (Kemendikbud, 2018:28). Rumusan-rumusan KD yang menyatakan pembelajaran teks novel adalah KD 3.9 dan 4.9. Peserta didik dapat terlibat mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Nilai-nilai tersebut dapat berguna untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran adalah nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia secara terencana dengan tujuan mendidik karakter seseorang. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan karakter individu menjadi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan untuk dapat memperbaiki karakter peserta didik. Menurut Fahmesvi dan Atmazaki (2020) berpendapat pendidikan karakter harus segera dilaksanakan di sekolah. Dalam upaya penguatan pendidikan karakter ditetapkan untuk tingkat sekolah menengah pertama sebesar 60% dan pembelajaran umum sebesar 40%. Selain itu, realisasi dari gerakan penguatan pendidikan karakter juga tampak pada program *Full Day School* yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 di seluruh sekolah di Indonesia. Dengan penetapan-penetapan tersebut, diupayakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi suatu kebiasaan dan diterapkan di lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter termasuk poin penting yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sari dan Thahar (2019) menyatakan pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Melalui pendidikan

karakter diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat contohnya saja, tawuran antar pelajar, narkoba di kalangan masyarakat, pelecehan seksual, dan hamil di luar nikah. Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk setiap manusia, agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Maresta dan Abdurahman (2019) menyatakan nilai pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi kunci utama untuk menanamkan moralitas suatu kelompok atau golongan yang akan menjadi kebiasaan bagi setiap anggota kelompok di masyarakat. Nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat

Pendidikan karakter yang diterapkan peserta didik dapat memperkuat karakter positif yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik lebih bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan karakter diharapkan terciptanya kesadaran moral dan karakter peserta didik dan generasi muda yang mulai hilang. Hilangnya karakter peserta didik dan generasi muda terlihat dari kurangnya rasa hormat peserta didik kepada pendidik, ada peserta didik yang menyontek saat jam pelajaran dan ujian, narkoba, bolos, dan sebagainya.

Menurut Astra (2018) Indonesia saat ini menghadapi krisis moral yang sangat berbahaya dan mengancam generasi muda seperti, kekerasan, pelecehan seksual, dan korupsi lebih sering terjadi. Siswati, Utomo, Muntholib (2018)

menyatakan munculnya perilaku negatif dari berbagai kalangan seperti, masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya membuktikan karakter yang dimiliki sangat kurang dan lebih cenderung tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Budiarto (2020) menyimpulkan pendidikan karakter masih belum diterapkan oleh seluruh peserta didik, tapi peserta didik yang sadar akan moral, etika, dan kebaikan saja yang dapat menerapkannya. Suryadi (2015) menyimpulkan pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tapi harus dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti orang tua dan guru. Dengan cara dan strategi seperti inilah pendidikan karakter akan berhasil.

Menurut Hendriana & Jacobus (2016) pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang harus dilakukan dengan perbuatan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter. Pendidikan karakter harus menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari. Julaha (2019) menyimpulkan penyebab pendidikan karakter kurang diterapkan di sekolah, yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif, sekolah belum memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, dan guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan di mana pun karena pendidikan karakter membentuk karakter siswa. Umamah (dalam Purnomo, Mansir, Tumin, Suliswiyadi, 2020) menjelaskan pendidikan karakter dapat membentuk karakter siswa dan melatih keterampilan siswa seperti siswa menjadi lebih disiplin, lebih menghargai orang lain, atau dapat menjadi pengambil keputusan yang baik dan benar. Siswati, Utomo, Muntholib (2018) menyatakan pendidikan karakter di mana pun sangat penting karena pendidikan karakter dapat mengubah seseorang menjadi ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan saat pembelajaran. Purnomo, Mansir, Tumin, Suliswiyadi (2020) menyimpulkan pendidikan karakter sangat penting karena saat pembelajaran siswa lebih mudah menyerap ilmu yang didapatkan. Menurut Insani, Dewi, Furnamasari (2021) bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan karena membuat siswa lebih cerdas dan membiasakan siswa memiliki karakter atau kebiasaan yang baik untuk digunakan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pendidikan karakter juga di teliti di berbagai negara. Penelitian dari Pakistan Shah, Naveed, Nahrio, Parhyar, Solangi (2021) menyimpulkan kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter siswa di sekolah menengah swasta dan lebih berhati-hati tentang kepribadian dan pembentukan karakter siswa daripada guru pemerintah. Peneliti dari Amerika Baehr (2017) menjelaskan pendidikan karakter seperti rasa ingin tahu, keterbukaan pikiran dan keberanian intelektual kurang dikembangkan. Peneliti dari Inggris Bates (2019) menjelaskan pendidikan karakter perlu lebih memperhatikan hubungan antarpribadi, karena hubungan

inilah yang memberikan konteks di mana karakter dibentuk, seperti karakter rasa hormat dan tanggung jawab.

Penelitian-penelitian di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaplikasikan sifat-sifat baik, seperti religius, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran mengenai pendidikan karakter ini dapat dijadikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra.

Dalam Kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ada penyisipan pendidikan karakter yang didasarkan oleh nilai-nilai baik dan luhur yang diwariskan oleh nenek moyang tapi, generasi muda atau peserta didik di Indonesia sedang berada dalam kemerosotan moral. Di sini peran guru dituntut untuk dapat mengubah perilaku siswa tersebut. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yakni dengan pemilihan karya sastra yang tepat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra sebagai bahan ajar diharapkan dapat membantu dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Fungsi karya sastra dalam pendidikan karakter adalah sebagai

media pembentuk watak moral peserta didik karena di dalamnya mengandung pesan moral secara implisit maupun eksplisit yang dapat mempengaruhi peserta didik. Novel sebagai salah satu karya sastra memungkinkan untuk diajarkan di SMA, karena salah satu kelebihanannya sebagai karya sastra mudah untuk dinikmati masing-masing individu. Selain itu, seseorang juga dapat menambah pengetahuannya melalui karya sastra tentang kosa kata dalam suatu bahasa dan tentang pola pikir kehidupan masyarakat.

Usaha atau jalan keluar untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa adalah pembelajaran sastra (novel). Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Berdasarkan pengamatan awal peneliti dari membaca novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup dari tokoh utama yang bernama Ikhwan. Mulai dari masuk sekolah menengah atas hingga menikah. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama. Mulai dari hubungan keluarga, pertemanan, dan percintaan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama di dalam novel dapat dijadikan pembelajaran untuk membangun pendidikan karakter yang lebih baik lagi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma, karena pengarang menggambarkan alur cerita yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakter untuk dapat ditiru dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karakter baik yang digambarkan oleh pengarang juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Alasan peneliti memilih novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dalam novel terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua, alur yang diceritakan oleh pengarang mudah untuk dipahami, sehingga bagi pembaca dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, novel *Ikhwan* adalah novel terbaru yang baru terbit pada akhir tahun 2020, jadi lebih faktual. Keempat, pendidikan karakter merupakan topik terhangat yang sering dibicarakan akhir-akhir ini di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya gagasan revolusi mental oleh pemerintah dan salah satu cara untuk mewujudkan revolusi mental ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kelima, novel *Ikhwan* ini belum ada yang meneliti. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma.

A. Fokus Masalah

Nilai-nilai pendidikan karakter berisi delapan belas, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai

pendidikan karakter kerja keras, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Kedua, bagaimanakah nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Ketiga, bagaimanakah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Keempat, bagaimanakah nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Kelima, bagaimanakah nilai pendidikan karakter cinta damai yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Keenam, bagaimanakah nilai pendidikan karakter gemar membaca yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Ketujuh, bagaimanakah nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma? Kedelapan, bagaimanakah nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Kedua, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Ketiga, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Keempat, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Kelima, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter cinta damai yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Keenam, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter gemar membaca yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Ketujuh, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma. Kedelapan, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia, menambah wawasan penulis, pembaca, dan penikmat sastra khususnya novel. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut. Pertama, bagi guru khususnya guru bahasa

Indonesia di SMA, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Kedua, bagi siswa di SMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di bidang sastra. Ketiga, bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru.

E. Batasan Istilah

Peneliti perlu memberikan istilah batasan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian. Definisi istilah ini ada empat, yaitu (1) nilai, (2) nilai pendidikan karakter, (3) novel, dan (4) implikasi.

1. Nilai

Nilai adalah tolak ukur untuk menentukan seseorang benar atau salah, boleh atau tidak boleh, baik atau tidak baik, dalam bertingkah laku dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk penumbuhkan kepribadian yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter adalah watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti dan tabiat yang membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan karakter adalah konsep dasar pikiran manusia berupa usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik di sekolah maupun di luar sekolah yang tercipta dari individu sebagai landasan perilaku. Nilai pendidikan karakter adalah usaha yang baik, bermanfaat dan direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai dengan karakter yang telah diterapkan baik untuk diri

sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Jadi dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma.

3. Novel

Novel adalah salah satu karya sastra yang berisi kisah hidup, baik yang dialami oleh masyarakat maupun oleh diri sendiri atau pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah karya tulis pengarang tersebut dan juga dapat berisi nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Ikhwan* karya Adelia Nurrahma.

4. Implikasi

Implikasi adalah akibat yang terjadi dari hasil penemuan suatu penelitian yang berguna. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks novel di kelas XII ialah manfaat yang didapat saat mempelajari topik yang dibahas atau dampak yang dirasakan ketika melakukan dan mempelajari nilai pendidikan karakter.